Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25462-25466

Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Sekolah Menengah

Munzir[1], Teuku Hariski Munazar[2]

[1 2]STAI Nurul Arafah Panton Labu

Mun71323@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan pada pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional yang kurang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta menanamkan nilai-nilai religius secara lebih efektif.. **Pendekatan penelitian** yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di sekolah menengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai-nilai religius mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam. Selain itu, strategi tersebut juga berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang lebih mencerminkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.. **Simpulan penelitian** ini menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual agar proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik.

Kata Kunci: strategi pembelajaran inovatif, pendidikan agama Islam, karakter religius, peserta didik.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Depdiknas, 2003).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2012). Oleh karena itu, pembelajaran PAI diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius secara efektif melalui proses pembelajaran yang bermakna.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PAI di sekolah masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif seringkali kurang mampu menumbuhkan penghayatan nilai-nilai religius pada diri peserta didik (Muhaimin, 2014). Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Di era perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada berbagai pengaruh budaya yang dapat mempengaruhi karakter dan moral mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar proses pembelajaran PAI mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta tetap efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius (Sanjaya, 2016).

Inovasi strategi pembelajaran menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran yang inovatif dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Hamalik, 2013). Melalui strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter religius yang kuat.

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama (Lickona, 2013). Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius menjadi landasan utama dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas diskusi, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, serta keteladanan guru terbukti mampu meningkatkan kesadaran religius dan sikap spiritual peserta didik (Nata, 2016). Oleh karena itu, inovasi strategi pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1) Menganalisis penerapan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah.
2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi pembelajaran inovatif yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.
3) Mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran inovatif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik.
4) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran secara holistik serta menggali makna dari pengalaman guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk

memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya (Arikunto, 2016).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan (Miles & Huberman, 2014).

Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Inovasi strategi pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), serta penggunaan media pembelajaran digital. Strategi tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses memahami dan mengkaji nilai-nilai keagamaan.

Penggunaan strategi pembelajaran yang variatif terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami materi secara lebih mendalam (Sanjaya, 2016). Selain itu, pembelajaran yang inovatif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius'

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (role model) dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Melalui keteladanan guru, peserta didik dapat meniru sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius.

Menurut pandangan pendidikan Islam, keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik (Nata, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Pembiasaan Nilai-Nilai Religius dalam Lingkungan Sekolah

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, pembentukan karakter religius peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut antara lain membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik.

Pembiasaan nilai-nilai religius merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan karakter karena nilai-nilai tersebut akan tertanam melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus (Lickona, 2013). Dengan adanya pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dampak Strategi Pembelajaran Inovatif terhadap Karakter Religius Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah, sikap saling menghormati, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan terbukti mampu membentuk sikap religius serta meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik (Majid & Andayani, 2012). Dengan demikian, inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Strategi pembelajaran yang inovatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Kondisi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar (Sanjaya, 2016).

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Keteladanan guru dalam bersikap, berperilaku, dan beribadah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap religius peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, metode keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik (Nata, 2016).

Ketiga, pembiasaan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya dapat membantu peserta didik untuk membangun kebiasaan religius secara berkelanjutan. Pembiasaan tersebut dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama sekaligus mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melalui pembiasaan terbukti mampu menanamkan nilai moral secara lebih efektif karena nilai tersebut dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari (Lickona, 2013).

Selain itu, inovasi strategi pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih menghargai sesama, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara inovatif tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran PAI yang efektif memang harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal (Majid & Andayani, 2012).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Strategi pembelajaran yang inovatif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, penggunaan media pembelajaran, serta pembiasaan kegiatan religius mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui strategi tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Selain itu, peran guru sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta kegiatan pembiasaan religius menjadi faktor penting yang dapa t memperkuat pengembangan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efekti f dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyediaan sarana dan program kegiatan keagamaan yang dapat memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan dan metode yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENCES

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Majid, Abdul & Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.